

## Implementasi KMA No. 183 Tahun 2019 pada Pembelajaran PAI di MTs N Salatiga dan MTs NU Ungaran Kabupaten Semarang

Desi Nur Baiti<sup>1</sup>, Miftahuddin<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga, Indonesia

Corresponding Author ✉ [desinurbaiti95@gmail.com](mailto:desinurbaiti95@gmail.com)

### ABSTRACT

This study aims to find out how (1) the concept of PAI curriculum development in KMA no. 183 of 2019 (2) Implementation of KMA 183 of 2019 in PAI learning at MTs Negeri Salatiga and MTs NU Ungaran Kab.Semarang (3) supporting factors and inhibiting factors in implementing KMA 183 in PAI learning at MTs N Salatiga and MTs NU Ungaran Kab.Semarang. This type of research uses a qualitative approach. The data collection techniques in this study were by means of observation, interviews and documentation. The results show that the concept of developing the PAI curriculum in KMA no. 183 of 2019 is to prepare Indonesian people to have a moderate, inclusive, cultured, religious mindset and attitude and have the ability to live as individuals and citizens who are faithful, pious, and have noble character. Implementation has been implemented with the following steps: (1) Designing of the PAI curriculum in accordance with KMA 183 in 2019 starting from KTSP, RPP, Syllabus, PROTA, PROMES, (2) Implementing, by utilizing Information and Communication Technology in PAI learning and fulfilling references to teaching materials from various sources as well as innovations made by PAI teachers (3) Assessment of learning outcomes by improving question level, becomes a HOTS question. There are supporting factors namely: First, the existence of teacher organizations such as the MGMP (Subject Teacher Conference) at the city/district level. Second, the facilities and teaching aids in the madrasa that support the PAI learning process. Third, the e-book of PAI teaching materials from the Ministry of Religion

**Keywords:** *Implementation KMA, Curriculum Development, Curriculum Islamic Education*

### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received  
June 25, 2022

Revised  
September 21,  
2022

Accepted  
September 30,  
2022

How to cite

Baiti, D., & Miftahuddin, M., (2022). Implementasi KMA No. 183 Tahun 2019 pada Pembelajaran PAI di MTs N Salatiga dan MTs NU Ungaran Kabupaten Semarang. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(3). 128-140.

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

### PENDAHULUAN

Seiring berkembang pesatnya teknologi dan informasi serta *life style* dari peradaban manusia di dunia maka pendidikan di Indonesia pun perlu adaptif terhadap keadaan terkini. Tantangan pembelajaran abad 21 membuat guru PAI masa kini harus lebih adaptif dengan perubahan - perubahan yang ada khususnya dalam hal pengembangan kurikulum. Prioritas utama dalam pengembangan nasional di bidang pendidikan dalam kualitas sumber daya manusia adalah peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, yang sering menjadi perhatian pemerintah adalah

terpenuhinya sumber-sumber pendidikan dalam arti rumusan dan implementasi kurikulum serta pelaksanaan pengajaran dalam kerangka untuk mendorong peserta didik agar bisa belajar lebih efektif dan efisien, serta mutu output dari proses pendidikan yang berupa keterampilan dan pengetahuan yang telah diperoleh para peserta didik menjadi bertambah lebih baik sebagaimana yang diharapkan (Farid Hasyim, 2015:1).

Dalam rangka menunjang penyelenggaraan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam agar prosesnya terlaksana dengan baik, tidak hanya ditentukan oleh kegiatan yang secara langsung berkenaan dengan proses belajar mengajar, tetapi juga perlu ditempuh serangkaian kegiatan administrasi dan manajemen pendidikan yang tertib dan teratur. Kurikulum sebagai suatu program pendidikan yang disediakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran, otomatis harus mengikuti laju perubahan dan perkembangan kemajuan manusia. Pengembangan kurikulum dilaksanakan sebagai langkah antisipasi dalam menjawab tantangan yang muncul akibat perkembangan globalisasi dengan tetap memperhatikan situasi dan kondisi serta norma-norma yang berlaku di masyarakat (Uranus Zamili, 2020: 312).

Dengan demikian, pengembangan kurikulum menjadi sebuah keharusan dan berlaku sepanjang hidup. Menurut Arif Rahman Prasetyo and Tasman Hamami, (2020: 45) prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum juga harus mampu dievaluasi dan ditetapkan sebagai usaha perbaikan guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang telah dicita-citakan bersama. Begitu juga dengan kurikulum yang ada di sekolah/madrasah harus selalu melakukan pengembangan, dalam arti memperbaharui, mendesain atau merumuskan kembali dari kurikulum sebelumnya. Akibat dari berbagai perkembangan, terutama perkembangan masyarakat dan kemajuan teknologi, konsep kurikulum selanjutnya juga menerobos pada dimensi waktu dan tempat. Artinya suatu kurikulum dalam mengambil bahan ajar dari berbagai pengalaman belajar tidak hanya terbatas waktu sekarang, tetapi juga memperhatikan yang akan datang. Kurikulum harus dikembangkan karena kurikulum berperan sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, mengemban peranan yang sangat penting bagi pendidikan peserta didik (Hamalik, 2016: 95).

Salah satu langkah yang di ambil pemerintah terutama pada pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yaitu dengan hadirnya KMA (Keputusan Menteri Agama) no.183 tahun 2019 tentang perubahan kurikulum PAI dan Bahasa Arab di tingkat pendidikan MI (Madrasah Ibtidaiyah), MTs (Madrasah Tsanawiyah), dan MA (Madrasah Aliyah) dan KMA no. 184 tentang pedoman implementasi KMA 183. Dalam KMA 183 tahun 2019 madrasah dapat melakukan inovasi dan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam hal menguatkan program yang menjadi ciri khas dan keunggulannya tersebut. KMA 183 Tahun 2019 adalah Kurikulum PAI dan Bahasa Arab dikembangkan atas dasar kebutuhan akan perubahan rancangan dan proses pendidikan dalam rangka memenuhi dinamika kehidupan keberagamaan, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. PAI dan Bahasa Arab di madrasah dirancang untuk mendukung terwujudnya madrasah sebagai *agent of change* (agen perubahan) dan *social reconstruction* (rekonstruksi sosial) untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki sikap moderasi keberagamaan dan berkontribusi secara optimal dalam upaya membangun *knowledge-based society* (masyarakat berbasis pengetahuan) dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. PAI dan Bahasa Arab diharapkan tidak hanya menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang tekun beribadah,

tetapi juga memiliki kepekaan sosial serta berkontribusi membangun masyarakat yang sejahtera dan berkeadilan (KMA, 2019: 466).

Adanya perubahan KMA 183 ini memang bertujuan baik untuk mengembangkan kurikulum PAI ke depan, tetapi juga timbul masalah dikalangan pelaksananya kurikulum yaitu guru PAI. Perubahan ini dirasa sedikit sulit oleh beberapa guru PAI, hal ini disebabkan waktu sosialisasi dan penerapan kurikulum yang berjarak tidak terlalu lama dan kegiatan sosialisasi KMA 183 ini hanya dilakukan melalui bimtek *virtual* saja, sehingga para guru PAI merasa kurang leluasa dalam menanyakan hal-hal yang belum di pahami. Madrasah di Indonesia pada kenyataannya memiliki karakteristik yang beragam, yaitu madrasah negeri, madrasah swasta yang dikelola masyarakat, madrasah berbasis pesantren, madrasah akademik, madrasah program keagamaan, madrasah vokasi/ kejuruan, madrasah program keterampilan dan lain-lain. Keragaman madrasah ini berpengaruh pada implementasi kurikulum di madrasah. Karena itu, madrasah dapat berinovasi dalam mengimplementasikan kurikulum madrasah sesuai dengan ciri khas madrasahny. MTs Negeri Kota Salatiga dan MTs NU Ungaran merupakan lembaga pendidikan formal yang berada dalam naungan lembaga pendidikan Kementerian Agama (Kemenag) kedua madrasah ini juga mendapatkan sosialisasi terkait perubahan KMA 183 tahun 2019. Selaian status madrasah negeri dan swasta kedua madrasah ini juga memiliki program unggulan masing-masing, MTs N Salatiga mempunyai program unggulan kelas Tahfidz, Sains dan Olahraga, sedangkan MTs NU Ungaran Kab. Semarang merupakan madrasah yang memiliki fasilitas asrama, dan beberapa program unggulan seperti program madrasah diniyah, program tahfidz dan program inklusi, hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti kedua madrasah tersebut apakah Kurikulum PAI yang sesuai dengan KMA 183 sudah diimplementasikan dengan baik di lapangan. Dari uraian di atas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 183 Tahun 2019 pada Pembelajaran PAI di MTs Negeri Salatiga dan MTs NU Ungaran Kab.Semarang".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berupa informasi berbentuk kalimat yang dimana desain penelitian ini mengkaji setiap peristiwa yang terjadi dan konsep-konsep pemikiran tentang implementasi KMA 183 tahun 2019 pada pembelajaran PAI di MTs N Salatiga dan MTs NU Ungaran secara mendalam serta berupaya menganalisis setiap kasus sesuai dengan fokus yang diteliti. Penggunaan desain ini dikarenakan; (1) untuk memberikan batasan latar penelitian, (2) penelitian ini menyajikan secara mendalam dan komprehensif tentang pelaksanaan implementasi KMA 183 tahun 2019 pada pembelajaran PAI di MTs N Salatiga dan MTs NU Ungaran, (3) data penelitian yang diperoleh dianalisa secara induktif, dan (4) makna yang esensial dalam penelitian ini merupakan hal yang paling pokok.

Data-data diperoleh dari sumber utama dan sumber tambahan. Sumber utama adalah dokumen KMA 183 tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab. Sedangkan sumber tambahan berasal dari hasil wawancara dari narasumber yaitu Kepala madrasah, Wakil Kurikulum dan guru mapel Aqidah Akhlak di MTs N Kota Salatiga dan MTs NU Ungaran. Sumber-sumber referensi dalam penelitian ini adalah buku-buku yang membahas tentang pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, metodologi penelitian serta buku-buku referensi yang mendukung. Untuk keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang

dilakukan adalah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa informan penelitian (Alwasilah, A. Chaedar, 2015: 35). Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda. Uji keabsahan melalui triangulasi dilakukan sebab dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik. Oleh karena itu, sesuatu yang dianggap benar apabila kebenaran itu mewakili orang banyak atau kebenaran stakeholder.

Berdasarkan pada jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, maka dari data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu dengan cara melukiskan hasil penelitian dalam bentuk kata kata atau kalimat sehingga dengan demikian penulis menguraikan secara mendalam hasil penelitian tersebut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yang terjadi di lapangan. Setelah data terkumpul maka harus dilakukan analisis terhadap data yang ada. Untuk melakukan analisis maka digunakan apa yang disebut teknik analisis data. Teknik analisis data merupakan cara atau langkah-langkah yang dilakukan untuk mengolah data baik data primer maupun data sekunder, sehingga data-data yang terkumpul akan diketahui manfaatnya, terutama dalam memecahkan permasalahan penelitian. Dengan demikian, maka perhatian utama dari analisis data ini adalah dari kata, ungkapan, kalimat maupun perilaku dari objek penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Konsep Pengembangan Kurikulum PAI KMA no.183 Tahun 2019 di MTs N Salatiga dan MTs NU Ungaran**

Pengembangan kurikulum adalah istilah yang komprehensif, didalamnya mencakup perencanaan dan evaluasi, yang sesuai dengan Standar Pendidikan Nasional. Kurikulum dapat dipandang sebagai buku atau dokumen yang digunakan guru sebagai pegangan dalam proses belajar mengajar (Islam, 2017: 89-100). Pengembangan suatu kurikulum merupakan tahap akhir dari sebuah pengembangan kurikulum untuk menentukan seberapa besar hasil-hasil pembelajaran, tingkat ketercapaian program-program yang telah direncanakan dan hasil-hasil kurikulum itu sendiri. Pada dasarnya pengembangan kurikulum berkaitan seputar pengembangan aspek ilmu pengetahuan dan teknologi yang perlu diimbangi perkembangan pendidikan. Manusia, terkadang sering memiliki keterbatasan kemampuan untuk menerima, menyampaikn dan mengolah informasi, maka dari itu diperlukan proses pengembnagan kurikulum yang sangat akurat dan terpilih serta memiliki tingkat relevansi yang sangat kuat. Dalam hal ini cara merealisasinya perlu suatu model pengembangan kurikulum dengan pendekatan yang sesuai.

Perubahan yang sangat cepat dalam kehidupan dan tuntutan dunia global juga harus diantisipasi dan direspon oleh dunia pendidikan. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi seta komunikasi membawa perubahan yang besar dalam pola dan gaya hidup umat manusia. Diperkirakan perubahan itu akan terus berjalan maju dan menuntut perubahan dalam cara pandang, cara bersikap dan bertindak masyarakat termasuk generasi penerus bangsa ini.

Perubahan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Secara umum, Pendidikan agama Islam dalam KMA 165 Tahun 2014 dan KMA 183 Tahun 2019 masih sama yaitu mencakup mata pelajaran Al-Qur'an

Hadist, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Namun yang menjadi perbedaannya yaitu adanya perbaikan substansi materi pelajaran karena disesuaikan dengan perkembangan kehidupan abad 21 saat ini.

KMA 183 tahun 2019 tidak mengubah secara total isi kurikulum sebelumnya yang tertuang dalam KMA 165 tahun 2014. Kurikulum pada KMA 183 Tahun 2019 hanya menyempurnakan beberapa Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Sebagai bukti atau contoh bahwa KMA 183 tahun 2019 telah mengganti KMA 165 tahun 2014 yaitu pada kompetensi dasar (KD) mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII semester genap:

Tabel 1 : Perbandingan Kompetensi Dasar KMA 183 dan KMA 165 pada Mapel Aqidah Akhlak MTs

KMA 164 tahun 2014		KMA 183 tahun 2019	
3.1	Memahami pengertian, dalil, dan pentingnya beriman kepada Rasul Allah swt.	3.1	Menganalisis sifat utama dan keteguhan rasul Ulul Azmi
3.2	Menguraikan sifat-sifat Rasul Allah swt.	3.2	Memahami pengertian, dalil, contoh, dan dampak positif sifat husnuzan, tawadhu, tasammuh, dan ta'awun
3.3	Memahami pengertian, contoh dan hikmah mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (karamah, ma'unah, dan irhas)	3.3	Memahami pengertian, dalil, contoh dan dampak negatif sifat hasad, dendam, gibah, fitnah, dan namimah
3.4	Memahami pengertian, contoh, dan dampak positifnya sifat husnuzan, tawaduh, tasamuh, dan ta'awun	3.4	Menerapkan adab bersosial media
3.5	Memahami pengertian, contoh dan dampak negatifnya sifat hasad, dendam, gibah, fitnah, dan namimah	3.5	Menganalisis kisah keteladanan sahabat Abu Bakar r.a.
3.6	Memahami adab kepada saudara dan teman		
3.7	Menganalisis kisah keteladanan sahabat Abu Bakar r.a.		

Dari data di atas dapat dipahami bahwa ada beberapa perubahan yaitu jumlah KD (Kompetensi Dasar) pada KMA 183 tahun 2019 lebih di ringkas menjadi 5 KD untuk materi iman kepada Rasul dan sifat-sifat Rasul di perjelas menjadi Rasul *Ulul Azmi*, kemudian materi adab kepada saudara dan teman diganti dengan materi menerapkan adab bersosial media. Pergantian ini bukan tanpa alasan, mengingat pergaulan yang terjadi hari ini tidak hanya secara langsung atau melalui dunia nyata tetapi manusia masa kini tidak jauh dengan bersosialisasi lewat media sosial seperti *WhatsApps, Instagram, Facebook, Twitter* dll. Maka dari itu perlu adab bersosial media sesuai dengan syariat Islam dan norma-norma yang berlaku harus diajarkan. Terlebih pada usia MTs/SMP mereka adalah para remaja yang memiliki akun media sosial aktif setiap hari.

Kurikulum madrasah harus bisa mengantisipasi perubahan itu dan merespon tuntutan zaman yang selalu berubah. Kurikulum PAI di madrasah secara bertahap diarahkan untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki kompetensi memahami prinsip-prinsip agama Islam, baik terkait dengan akidah akhlak, syariah dan perkembangan budaya Islam, sehingga memungkinkan peserta didik menjalankan kewajiban beragama dengan baik terkait hubungan dengan Allah SWT maupun sesama manusia dan alam semesta.

Sedangkan hadirnya KMA 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada madrasah mendorong dan memberi aturan bagaimana berinovasi dalam implementasi kurikulum madrasah serta memberikan payung hukum dalam pengembangan kehasan madrasah, pengembangan penguatan karakter, pendidikan anti korupsi dan pengembangan moderasi beragama pada Madrasah.

#### **B. Implementasi KMA 183 Tahun 2019 dalam pembelajaran PAI mapel Aqidah Akhlak di MTs Negeri Salatiga dan MTs NU Ungaran Kab.Semarang**

Muhaimin (2013: 45) menyampaikan bahwa pengembangan kurikulum PAI adalah kegiatan yang menghasilkan Kurikulum PAI dengan mengaitkan satu komponen dengan komponen lainnya berupa kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum PAI untuk menghasilkan Kurikulum PAI yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan kegiatan yang diimplementasikan guru Aqidah Akhlak di MTs N Salatiga dan MTs NU Ungaran Kab. Semarang yaitu sebagai berikut:

##### **1. Kegiatan Penyusunan (Desain) Kurikulum**

Desain kurikulum merupakan pengorganisasian tujuan, isi serta kegiatan belajar yang akan dijalani oleh peserta didik pada berbagai tahap perkembangan pendidikan. Dalam desain kurikulum akan tergambar berbagai unsur kurikulum, hubungan antara satu unsur dengan unsur lainnya (Hamdani Hamid, 2012: 32). Desain kurikulum merupakan aspek yang amat penting dari *curriculum planning* karena menunjukkan elemen-elemen yang harus diperhatikan dalam perencanaan kurikulum dan hubungan elemen-elemen ini dalam proses pengembangan kurikulum, merupakan cara untuk menentukan pemilahan organisasi berbagai pengalaman belajar yang diselenggarakan di sekolah, dan menentukan peranan pendidik, peserta didik, dan orang lain yang terlibat dalam perencanaan kurikulum. Begitu juga yang dilakukan oleh Waka kurikulum di MTs N Salatiga dan MTs NU Ungaran Kab. Semarang, sebelum mendesain sebuah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) mengidentifikasi misi yang ingin dicapai oleh madrasah, menentukan kebutuhan peserta didik di lapangan, menetapkan tujuan dari kurikulum, memilih strategi pendidikan yang tepat.

Setelah melaksanakan hal itu para guru PAI mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah guru mata pelajaran tingkat kab/kota, untuk mengembangkan silabus, membuat prota (program tahunan), promes (program semester) dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sesuai dengan KMA 183 tahun 2019.

##### **2. Pelaksanaan**

Setelah para guru PAI membuat desain pembelajaran maka guru PAI di MTs N Salatiga dan MTs NU Ungaran Kab. Semarang melaksanakan

perencanaan tersebut dalam kegiatan pembelajaran baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Karena situasi pandemi covid-19 maka guru PAI di MTs NU Ungaran dan MTs N Salatiga melaksanakan KBM secara *daring* (dalam jaringan). Di MTs N Salatiga memanfaatkan platform *e-learning madrasah*, sedangkan di MTs NU Ungaran memanfaatkan platform *google classroom*.

### 3. Penilaian

Penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah adalah proses pengumpulan dan pengelolaan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah. Menurut waka bidang kurikulum di MTs N Salatiga Penilaian PAI dan bahasa arab, KMA No. 183 tahun 2019 masih terdapat beberapa hal yang sama dengan KMA No. 165 tahun 2014 diantaranya adalah tujuan penilaian, prinsip-prinsip penilaian, pendekatan penilaian, teknik dan instrumen penilaian dan aspek- aspek penilaian (sikap, pengetahuan, dan keterampilan).

*“Sebenarnya kalau dlama hal penialian sih sama anatra kurikulum sebelumnya tetapi yang menjadi sorotan pada KMA No. 183 tahun 2019 adalah penilaian pada aspek pengetahuan yang menuntut adanya keterampilan berfikir tingkat tinggi atau HOTS yang mana pada KMA No. 165 tahun 2014 belum pernah dibahas sebelumnya.” Ujar HS waka kurikulum MTs N Salatiga.*

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan menggunakan tes tulis, lisan maupun penugasan dan cara lain yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab. Semua jenis dan teknik penilaian harus diarahkan untuk mengukur pencapaian keterampilan berfikir tingkat tinggi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Untuk itu soal harus berkaitan dengan data, fakta, fenomena dan kondisi lain yang berkaitan dengan kehidupan nyata peserta didik sehingga instrumen tes menjadi kontekstual, bermakna dan penting bagi kehidupan peserta didik. Dengan demikian penilaian tidak sekedar mengukur taraf pengetahuan peserta didik tapi berupa penerapan, analisis, evaluatif hingga menemukan inovasi baru.

Penyusunan soal HOTS tetap harus memperhatikan antara lain: (1) stimulus yang menarik dan kontekstual; (2) stimulus harus menantang dan memicu peserta didik untuk berfikir analitik dengan menghubungkan pengetahuannya berupa fakta, prinsip, prosedur dan metakognitif yang dimiliki dengan fakta/fenomena yang disajikan dalam soal; (3) menulis butir pertanyaan sesuai dengan kaidah dan prinsip penulisan butir soal; dan (4) membuat pedoman penskoran atau kunci jawaban untuk menjamin obyektifitas penilai.

Pengetahuan mengenai soal HOTS perlu dikembangkan oleh guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 karena salah satu penyempurnaan pada kurikulum 2013 yaitu mengenai standar penilaian yang memberikan ruang pada pengembangan instrumen penilaian yang mengukur tingkat berpikir tingkat tinggi.

*“Ya memang soal-soal yang kita buat bersama dengan rekan guru PAI di MGMP sekarang memanag kita implemetasikan sesuai KMA terbaru dengan soal HOTS, jadi soal-soal Aqidah Akhlak tidak hanya bertanya tentang man itu apa tapi lebih kepada soal itu merangsang siswa untuk menganalisis,” papar DH guru Aqidah Akhlalak MTs NU Ungaran Kab. Semarang*

Dengan adanya tuntutan dari KMA No. 183 tahun 2019 ini guru-guru berlatih menyusun soal-soal HOTS sehingga siswa tidak hanya menjawab soal pada level C-1 -C3 saja, namun sampai C-6 yang meliputi ranah kognitif

mengetahui, memahami, menerapkan, sintesis/analisis, evaluasi, dan berkreasi. Kurikulum KMA 183 Tahun 2019 di MTs N Kota Salatiga dan MTs NU Ungaran sudah di laksanakan sejak bulan Juli 2020 ketika madrasah mendapatkan sosialisasi melalui diklat dan webinar secara *online* dengan MGMP kota/kabupaten setempat. Dalam hal ini yang diberikan sosialisasi hanya Kepala Madrasah dan guru mapel PAI saja karena dalam KMA 183 berisi perubahan penyempurnaan kurikulum PAI dan Bahasa Arab baik dari jenjang RA, MI, MTs dan MA.

Dalam melaksanakan pendidikan ada empat kegiatan pokok yang menjadi kunci dalam keberhasilan proses pendidikan siswa di sekolah yaitu kegiatan kurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan *hidden curriculum* keempat kegiatan pokok ini merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan.

Tabel 2: Perbandingan Kegiatan Mata Pelajaran Agama di MTs N Salatiga dan MTs NU Ungaran Kab. Semarang

No.	Kegiatan	MTs N Salatiga	MTs NU Ungaran	Keterangan
1.	Kurikuler	Al-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI, Bahasa Arab	Al-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI, Bahasa Arab, Aswaja.	Kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik secara rutin dan terjadwal dalam jam pelajaran setiap hari efektif pada kalender pendidikan.
2.	Kokurikuler	Kegiatan penugasan atau pekerjaan rumah dari beberapa mapel agama baik berupa tugas mandiri atau kelompok	Kegiatan penugasan atau pekerjaan rumah dari beberapa mapel agama baik berupa tugas mandiri atau kelompok	Kegiatan yang dilakukan oleh siswa dimaksudkan untuk lebih memperdalam, memahami dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan kurikuler didalam kelas
3.	Ekstrakurikuler	Seni Baca Al-Qur'an, Seni Kaligrafi, Baca Tulis Al-Qur'an, Rebana, PHBI, Pesantren	Seni Baca Al-Qur'an, PHBI, Rebana, Kegiatan Pesantren Ramadhan, Wisata Religi,	Dilaksanakan diluar jam pelajaran kelas diarahkan untuk memperluas pengetahuan

		Ramadhan, Pembiasaan ritual keagamaan (asmaul husna, sholat duha, sholat dzuhur berjama'ah),	Pembiasaan ritual keagamaan (asmaul husna, sholat duha, sholat dzuhur berjama'ah), Tahfidz, Madrasah Diniyah, Tahsin al- quran, <i>Qiroatul qulub</i> , <i>Khotmil qur'an</i> , kajian fiqih kontemporer, percakapan bahasa arab dan bahasa inggris, kajian kitab <i>ta'lim muta'alimin</i> .	siswa, mengembangkan nilai-nilai atau sikap dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari siswa dalam mata pelajaran program inti dan pilihan.
4.	<i>Hidden curriculum</i>	Budaya 5 S (Senyum , Sapa, Salam, Sopan, Santun), menjenguk ketika siswa atau guru sakit, mengumpulkan dana sukarela untuk koraban bencana alam.	Budaya 5 S (Senyum , Sapa, Salam, Sopan, Santun), menjenguk ketika siswa atau guru sakit, mengumpulkan dana sukarela untuk koraban bencana alam	Kurikulum yang tidak direncanakan secara terprogram.

**C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Mengimplementasikan KMA 183 dalam Pembelajaran PAI pada mapel Aqidah Akhlak di MTs N Salatiga dan MTs NU Ungaran Kab. Semarang**

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dari perubahan kurikulum KMA 183 pada mapel PAI diantaranya yaitu adanya organisasi guru seperti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) tingkat kota/kabupaten yang membantu para guru PAI, karena dengan mengikuti kegiatan-kegiatan MGMP PAI para guru bisa bertukar pikiran, mengembangkan model pembelajaran dan diskusi tentang perubahan dalam mutan KMA 183 pada mapel PAI.

*"Ya... alhamdulillahnya kita MGMP guru PAI MTs di Kab. Semarang ini aktif mbak jadi jika suau peubahan misalnya tentang pengembangan kurkulum PAI kita bisa berdiskusi bersama jadi lebih semangat,"* Terang NR guru SKI MTs NU Ungaran Kab. Semarang

Selain itu fasilitas pembelajaran yang ada di madrasah mulai dari alat peraga pendidikan, proyektor, LCD, komputer dan internet tetap bisa di maksimalkan mengingat materi dalam muatan KMA 183 lebih menekankan

dalam pembelajaran abad 21 yang sangat aktif menggunakan teknologi dan informasi.

*“Yang menjadi pendukung sih, alhamdulillahnya untuk fasilitas dan alat peraga yang ada di madrasah kami tetap dimanfaatkan terlebih melihat mutan KMA 183 ini juga menggunakan teknologi informasi yang bisa memanfaatkan ruang lap. komputer”* ujar RDL guru Aqidah Akhlak di MTs N Salatiga.

Sedangkan yang menjadi daya dukung dalam pelaksanaan KMA 183 di MTs NU Ungaran Kab. Semarang adalah adanya asrama/ boarding, ada beberapa siswa yang tinggal di asrama hal ini berdampak positif dengan memaksimalkan waktu setelah KBM untuk kegiatan keagamaan dan keterampilan lainnya. Kurikulum PAI KMA 183 tidak hanya sekedar adaptif dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi serta siswa di dorong lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran tetapi guru juga harus ikut memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi kaitanya dengan pemenuhan referensi bahan ajar mengingat buku elektronik yang di bagikan kemenag, krena buku ajar yang di bagikan kemenag sementara ini masih banyak kekurangannya dalam segi penjelasan materi.

Sepertihalnya yang diungkapkan oleh salah satu guru Aqidah Akhlak di MTs N Salatiga: *“Guru harus bisa mencarikan referensi dari kitab atau buku yang relevan, karena kalau hanya mengandalkan buku paket tidak cukup. Handphone bisa menjadi media untuk mencari referensi oleh para guru, tapi dengan catatan harus diperhatikan sumber referensinya.”*

Menyikapi hal tersebut sudah sebaiknya guru masa kini terus berbenah dan adaptif dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena sarana media tersebut bisa menjadi daya dukung yang sangat bermanfaat. Seperti halnya yang dilakukan oleh guru PAI di MTs N Salatiga dan MTs NU Unagran Kab. Semarang dengan lebih dominannya jumlah guru PAI yang berusia muda maka mereka lebih cepat menerima perubahan-perubahan yang ada dan bisa membantu dan membimbing guru PAI senior yang membutuhkan bantuan utamanya dalam hal penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk kegiatan belajar mengajar.

## 2. Faktor Penghambat

Menurut beberapa sumber kesulitan dan hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum KMA 183 tahun 2019 di MTs NU Ungaran Kab. Semarang dan MTs N Salatiga sesuai hasil analisis diantaranya yaitu: kurangnya instrumen pendukung seperti silabus pembelajaran dan buku ajar selama ini dari pihak Kemenag belum secara resmi menerbitkan buku cetak PAI dan Bahasa Arab yang sesuai dengan KMA 183, Kemenag memberikan *e-book* yang masih edisi revisi sehingga para guru masih bingung mencari referensi bahan ajar yang sesuai dengan materi muatan KMA 183 terlebih ada beberapa tambahan materi dan pengurangan pada tiap mata pelajaran PAI di MTs. Seperti halnya penambahan materi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas 8 yaitu tentang adap bersosial media.

*“Kurangnya semangat dari anak untuk belajar dari referensi lain, karena KMA 183 ini membutuhkan penalaran, perbandingan, dan pengabstraksian. Handphone bisa dibuat untuk mencari referensi lain, akan tetapi kecenderungan anak setingkat MTs, ketika menggunakan Hp pasti ke hal hal yang kurang mendukung pembelajaran,”* jelas MF guru Aidah Akhlak MTs N Salatiga

Disamping itu hambatan yang di alami guru yaitu karena masih terdampak pandemi covid-19 sehingga pembelajaran belum bisa dilaksanakan secara tatap muka sehingga banyak sekali kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran PAI. Ketika pembelajaran dilaksanakan secara *daring* (dalam jaringan) banyak sekali problem diantaranya ada beberapa siswa yang tidak memiliki paket internet, susahnya jaringan sinyal di masing-masing daerah siswa, turunnya kedisiplinan siswa dengan yang tidak mengikuti kelas online karena bangun kesiangn dan lain sebagainya.

Memang dengan adanya pandemi covid-19 yang melanda seluruh dunia ini berdampak sangat signifikan juga dalam pendidikan, semua siswa mengikuti pembelajaran daring (dalam jaringan) sehingga proses implementasi kurikulum PAI KMA 183 ini kurang maksimal. Tidak hanya guru dan siswa saja yang mengeluh akan hal ini tetapi orang tua juga sangat terbebani karena dengan sistem pembelajaran jarak jauh yang harus di kerjakan di rumah masing-masing membuat orang tua harus memantau proses pembelajaran dan tak jarang banyak kedua orang tua yang sama-sama harus bekerja, sehingga jika siswa atau anak ditinggalkan di rumah dengan diberi fasilitas gadget dan internet yang seharusnya untuk kelancaran proses PJJ tak sedikit siswa yang menyalahgunakannya dengan mengunjungi situs-situs *game online* ataupun *schroll* media sosial sampai batas waktu pembelajaran PJJ (pembelajaran ajarak jauh). Hal ini tentu membuat memancing emosional orang tua karena ketika orang tua mendapat laporan dari guru/ sekolah terkait keterlambatan pengumpulakn tugas siswa.

Disisi lain kegiatan sosialisasi dan bimtek KMA 183 yang dilaksanakan secara *online* dianggap belum maksimal karena penjelasan mengenai penilaian dalam KMA 183 belum bisa diterapkan penuh oleh para guru PAI di madrasah.

## **KESIMPULAN**

Berbekal hasil penelitian dan analisis data disimpulkan hal-hal sebagai berikut : *pertama*, Konsep pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) dalam KMA 183 tahun 2019 untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki pola pikir dan sikap keagamaan yang moderat, inklusif, berbudaya, religius serta memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, poduktif, kreatif, inovatif, dan kolaboratif serta mampu menjadi bagian dari solusi terhadap berbagai persoalan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. *Kedua*, Implementasi KMA 183 tahun 2019 pada mata pelajaran PAI di MTs N Salatiga dan MTs NU Ungaran Kab. Semarang sudah diterapkan sejak bulan juni 2020 lalu, para guru PAI sudah mencoba beradaptasi dengan perubahan KMA 183 tersebut dianatranya: (a) Mendesain/ merancang kurikulum PAI yang sesuai dengan KMA 183 tahun 2019 mulai dari KTSP, RPP, Silabus, PROTA, PROMES. (b) Melaksanakan pembelajaran PAI sesuai dengan pedoman KMA no. 184 tahun 2019. Dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran PAI dan pemenuhan referensi bahan ajar dari berbagai sumber serta inovasi yang dilakukan oleh guru PAI dalam menyamapikan materi KMA 183 misalnya dengan memperbanyak materi praktek dan unjuk kerja. (c) Penilaian hasil belajar dengan meningkatkan level soal, menjadi soal HOTS. *Ketiga*, Faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan implementasi kurikulum KMA 183 dalam mata pelajaran PAI di MTs N Salataiga dan MTs NU Ungaran Kab. Semarang

dianantaranya yaitu *Pertama*, adanya organisasi guru seperti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) tingkat kota/kabupaten yang membantu para guru PAI, karena dengan mengikuti kegiatan-kegiatan MGMP PAI para guru bisa bertukar pikiran, mengembangkan model pembelajaran dan diskusi tentang perubahan dalam mutan KMA 183 pada mapel PAI. *Kedua*, fasilitas dan alat peraga yang ada di madrasah yang menunjang proses pembelajaran PAI. *Ketiga*, *e-book* bahan ajar PAI dari kemenag. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum KMA 183 yaitu *Pertama*, guru harus mencari referensi sendiri dari berbagai sumber untuk melengkapi bahan ajar dari *e-book* yang sudah ada karena *e-book* yang diberikan dari Kemenag masih membutuhkan referensi tambahan. *Ketiga*, adanya pandemi covid-19 berdampak pada kegiatan belajar mengajar yang harus dilaksanakan secara *daring* sehingga penyampaian kurikulum KMA 183 belum maksimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Awalina Maftukhah, "Value Education and Character in Textbook of PAI and Character on Junior High School Year 2017" (Analysis Content, Implementation and Strategy), Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 9. No. 2. Tahun 2017
- Achmad Yusuf, 2019. "Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Multikultural (Perspektif Psikologi Pembelajaran)," *Al Murabbi* 4, no.2.
- Alwasilah, A. Chaedar. 2015. "Pokoknya Studi Kasus, Pendekatan Kualitatif". Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Arif Rahman Prasetyo and Tasman Hamami, 2020. Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum, *Palapa* 8, no. 1.
- Aset Sugiana, 2019. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Implementasinya di MTs Nurul Ummah Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16, no. 1.
- Farid Hasyim. 2015. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Madani : Jawa Timur.
- Hamalik, Oemar. 2016. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum. Cet. Ke-6. Bandung: Remaja Rosdakarya.*
- Hamdani Hamid, 2012. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan" Bandung: Pustaka Setia.
- Hardini, Isriani, dan Dewi Puspitasari. 2012. "Strategi pembelajaran terpadu." *Yogyakarta: Familia.*
- Hessel Nogi S Tangkilisan, Implementasi Kebijakan Publik, Jakarta: Lukman Offset
- Ibadurrahman Ali et al. 2022. "Implementasi KMA 183 Dalam Penyajian Materi Bahasa Arab Berbasis E-Laerning di MAN 1 Kabupaten Gorontalo" Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 4 No. 2 Maret 2022.
- Islam, S. 2017. "Karakteristik pendidikan karakter; menjawab tantangan multidimensional melalui implementasi Kurikulum" 2013. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam.*
- Keputusan Menteri Agama Nomor 183 tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, Direktorat KSKK Madrasah.
- Keputusan Menteri Agama, 2019. "Keputusan Menteri Agama Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah".
- Mahfud, S. A., Mujib, A., Kurniawan, M. A., & Yunita, Y. 2015. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multi-etnik". Deepublish.
- Majid, A dan Rochman, 2014. "Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013". Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

- Miftahuddin, 2020, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam : Teoretis Dan Praktis*, Semarang: The Mahfud Ridwan Institute.
- Mochammad Shofwan Hidayatulloh, "Studi Komparasi KMA No. 183 Tahun 2019 Dengan KMA No.165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum 2013 Materi PAI Dan Bahasa Arab" 2, no. 1 (2022).
- Muhaimin, 2013, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi", Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin, 2013. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi", Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Noor, Juliansyah. 2016. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Prenada Media group.
- Sanjaya, Wina. 2008. "Kurikulum dan pembelajaran teori dan praktik pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).
- Sri Budiani and Rodia Syamwil, "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Pelaksana Mandiri Abstrak" 6, no. 53 (2017).
- Sugiyono. 2016. "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D" Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. "Metode Penelitian Pendidikan". Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015.
- Sutarno and Uky Fatanun Fiqih, 2021. "Strategi Etnografi Dalam Implementasi KMA 183 Tahun 2019 Pada Pembelajaran Agama Islam," *Jurnal Penelitian IAIN Kudus* Vol 15.
- Zainal Arifin, 2013, "Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum", Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zakiah Dradjat, 2016. "Ilmu Pendidikan Islam", cet. Ke-13, Jakarta: Raja Grafindo.

---

**Copyright Holder :**

© Baiti, D., & Miftahuddin, M., (2022).

**First Publication Right :**

© Attractive : Innovative Education Journal

**This article is under:**

